

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan penelitian dengan cara mengolah data berupa angka yang bisa diperoleh dari sumber laporan keuangan dengan menggunakan alat statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya kasus penggelapan pajak pada perusahaan terhadap perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun penelitian.
4. Kelengkapan data untuk setiap variabel yang akan diteliti,
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil oleh peneliti dari sumber yang telah ada yakni laporan keuangan yang telah di publish oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang mana peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang dibutuhkan yakni data laporan keuangan yang telah di publish oleh website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis variabel. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang dapat dikatakan sebagai penyebab perubahan dari variabel dependen atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan, untuk variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain disebut dengan variabel dependen. Terkait dengan penelitian ini meliputi dua variabel independen yang digunakan yakni: Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) serta variabel dependen yang digunakan adalah: Manajemen Laba (Y). Definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Mananjemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode

dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Astutik dan Mildawati, 2016). Manajemen laba diasumsikan menjadi perubahan penyusunan laporan keuangan yang ditandai dengan keuntungan yang diminimumkan atau dimaksimumkan oleh penanggung jawab atau manajer. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow, 1995) diproksi dengan discretionary accrual dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran discretionary accrual dilakukan dengan:

Langkah I

Menghitung Total accruals perusahaan I pada periode t menggunakan rumus:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah II

Dari persamaan regresi di atas, NDA (non discretionary) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta (β) yaitu sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah III

Selanjutnya dapat dihitung nilai discretionary accruals sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = *error*

3.5.2 Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal (Maslihah, 2019) Jika semakin tinggi aktivitas perencanaan pajak maka semakin besar peluang dalam melakukan praktik manajemen laba, begitu juga sebaliknya (Masitoh et al., 2019). Pada penelitian ini perencanaan pajak (*tax planing*) bisa diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), dimana dapat menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan (Wild et al., 2005). Adapun ukuran efektivitas pada manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini rumus untuk mengukur perencanaan pajak sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan. :

TRR_{it} : Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} :Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} :Pendapatan sebelum bunga dan pajak perusahaan i tahun t

3.5.3 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Sari (2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan. Dan dalam penelitian ini beban pajak tangguhan dihitung menggunakan indikator total aktiva tau total asset. Besarnya beban pajak tangguhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, (Raihani, 2018):

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

DTE = Deferred Tax Expense (beban pajak tangguhan) perusahaan I pada tahun t

Beban Pajak Tangguhan = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

Total Asset_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan gambar atau deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, baik dalam bentuk gambar maupun grafik. Sehingga informasi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pengguna informasi tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov test dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independent dengan sebuah model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent secara kuat.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak di dalam model regresi, maka perlu melakukan pengujian Runs Test. Adapun cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Runs Test (RT). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hubungan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka metode yang tepat digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini dipilih dikarenakan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Manajemen Laba
A = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
X1 = Perencanaan Pajak
X2 = Beban Pajak Tangguhan
e = Error yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian
Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%).

Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai signifikansi (sig).

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel yang diteliti yaitu variabel independent dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

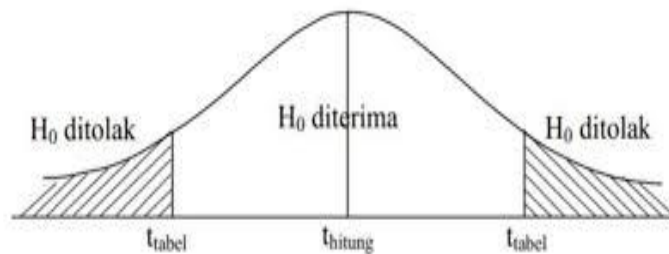
3.8.1 Uji Parsial (T)

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,

secara parsial dalam persamaan regresi linier berganda. Pengujian ini jugadilakukan untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yakni menunjukkan hasil yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji t, maka perlu untuk terlebih dahulu merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H₀ : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H₁ : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 3. 1 Kurva Uji Parsial t

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Berikut merupakan rumus dari hipotesis statistik, yakni:

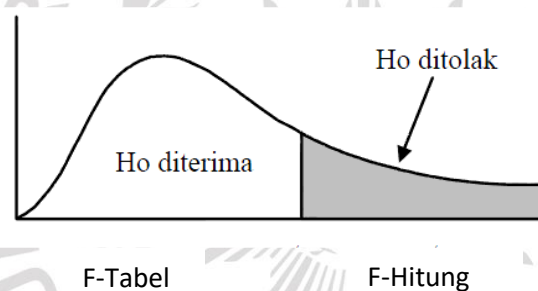
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Uji F ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Langkah-langkah untuk mengetahui hasil dari uji F perlu dirumuskan hipotesisnya terlebih dahulu, yakni:

H₀ : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H₁ : perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 3. 2 Kurva Uji F

Apabila signifikansi dari hasil F hitung ($\text{sig} \geq \alpha 0,05$) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jika signifikansi hasil F hitung ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi ini dapat dilihat dalam nilai Adjusted R Square. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai Adjusted R

Square maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula jika terjadi sebaliknya.



